

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai kebaikan yang khas (mengetahui kebaikan, berbuat baik, menjalani kehidupan yang baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang berakar pada diri sendiri dan diwujudkan dalam perilaku. Karakter secara berkesinambungan memancarkan dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter adalah kualitas seseorang atau kelompok orang yang meliputi nilai, keterampilan, kemampuan moral, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan, Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik, agar mempunyai nilai-nilai karakter tersendiri dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Wibowo, 2017).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran individu, tekad, dan kemauan serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai kebaikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan untuk menciptakan manusia sempurna (Lubis & Nasution, 2020).

Pendidikan karakter Thomas Lickona berfokus pada pengembangan karakter moral siswa, yang dapat dilihat dari pengembangan harga diri, jujur, dan jawab siswa, serta perolehan keterampilan baru, keras, dan keterampilan lainnya. Sebagai hasil dari pelatihan karakter Elkin dan Sweet, ini adalah teknik yang digunakan untuk membantu orang memahami, peduli, dan memperoleh nilai-nilai etika atau moral. Istilah "pendidikan karakter" mengacu pada kursus yang diajarkan oleh seorang guru untuk meningkatkan karakter seseorang (Gunawan, 2022).

Kesimpulan dari beberapa ahli bahwasannya pengertian pendidikan karakter adalah, menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan dan mewujudkan nilai-nilai kebaikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun karakter peserta didik agar dapat mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila. Tujuan pendidikan karakter yang berlandaskan agama dan kebangsaan adalah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan wawasan kebangsaan peserta didik, serta menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aktif, aman, jujur, kreatif, bermutu, dan berdaya saing (Ahmad et al., 2021)

Dharma Kesuma mengatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai tiga tujuan yaitu: 1) memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi pribadi peserta didik yang khas dan nilai-nilai yang dikembangkan; 2) memperbaiki perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah; dan 3) membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama-sama (Putry, 2019).

Kesimpulan dari beberapa ahli bahwasannya tujuan pendidikan karakter adalah, mengembangkan karakter peserta didik yang berlandaskan agama dan kebangsaan serta mengoreksi peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dengan membangun koneksi keluarga dan masyarakat.

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Segala sesuatu yang dilakukan guru yang berpotensi untuk mempengaruhi karakter siswa merupakan bagian dari pendidikan karakter. Berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter, Santoso menegaskan bahwa pendidik berperan dalam membentuk karakter siswa. Prinsip-prinsip berikut digunakan dalam pendidikan karakter bangsa: 1) nilai-nilai diajarkan dari nilai-nilai luhur budaya melalui berpikir, rasa/karsa, hati, dan olah raga; 2) proses pembentukan nilai-nilai atau karakter bangsa dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar setiap pembelajaran; 3) proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkesinambungan sejak siswa masuk ke dalam lembaga pendidikan; 4) pembahasan berbagai objek

yang dipelajari dilakukan melalui pikiran, rasa, hati, dan olah raga untuk mengembangkan kesadaran diri sebagai anggota masyarakat dan bangsa dari lingkungan sekitar (Khoirroni et al., 2023).

Zubaedi mengatakan bahwa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, sebagai berikut: 1) berkelanjutan, artinya proses pembentukan nilai-nilai karakter adalah suatu proses yang berkesinambungan mulai dari awal peserta didik sampai akhir dalam suatu pelajaran, 2) melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal, 3) nilai tidak hanya diajarkan melainkan dikembangkan dan dilaksanakan, dan 4) peserta didik melaksanakan pembelajaran aktif dan menyenangkan (Sukatn et al., 2023)

Kesimpulan dari beberapa ahli bahwasannya prinsip pendidikan karakter adalah, pembentukan nilai-nilai karakter yang diajarkan dari nilai-nilai luhur budaya untuk kegiatan rutin budaya di sekolah pada semua mata pelajaran.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama yaitu, tegaknya nilai-nilai luhur dan moral bangsa, pembangunan masyarakat global, pencapaian keadilan sosial, dan kompetensi di abad ke-21. Profil Pelajar Pancasila merupakan profil ideal yang dengan bantuan semua pihak dimaksudkan untuk dikembangkan dan diwujudkan bagi pelajar Indonesia melalui enam dimensi utama. Karena keenam keterampilan ini saling terkait dan tumbuh bersama-sama, maka keenam dimensi ini harus bekerja sama untuk menciptakan profil

pelajar Pancasila yang lengkap. Keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, kerja sama, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas merupakan keenam dimensi tersebut (Mery et al., 2022).

Istianah mengatakan bahwa dalam pendidikan pancasila melakukan beberapa penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam membangun pribadi bangsa yang pancasila, dapat memenuhi sikap profesionalisme lulusan dalam studi, pembudayaan dan penyesuaian terhadap nilai-nilai karakter pancasila, dengan harapan dapat menciptakan diri peserta didik yang mempunyai etika atau moral yang sesuai dengan nilai yang terdapat pada ideologi pancasila, norma agama dan tata nilai akademis. Berikut enam dimensi atau indikator sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai akhlak yang luhur.
2. Berkebhinekaan global, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik menjaga budaya-budaya yang ada diantaranya budaya bangsa, lokal dan jati dirinya, serta menghormati budaya leluhur dan tidak menyimpang dari budaya leluhur bangsa Indonesia.
3. Bergotong royong, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara ikhlas sehingga kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar dan ringan.

4. Mandiri, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik yang berada di Indonesia merupakan peserta didik yang mempunyai kemandirian, yang mana peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses maupun hasil dari kegiatan belajarnya.
5. Bernalar kritis, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik menerima dan mengolah informasi dari gagasan, mengkaji, mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan mengambil keputusan.
6. Kreatif, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan sesuatu yang bersifat orisinal, bermakna, bermanfaat serta berdampak (Safitri et al., 2022).

Kesimpulan dari beberapa ahli bahwasannya nilai-nilai pendidikan karakter pada profil pelajar pancasila, adalah menanamkan karakter kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam dimensi diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

2. ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)

a. Pengertian ISMUBA

Dengan mendirikan sekolah umum yang memadukan ilmu-ilmu agama Islam dan madrasah yang memadukan ilmu-ilmu umum, Muhammadiyah secara kelembagaan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan sistem pendidikan Islam modern yang terpadu dan komprehensif. Kurikulum yang terus dikembangkan sesuai dengan faktor

internal dan eksternal mendukung sistem pendidikan Islam ini. Dari sudut pandang filosofis, fenomenologis, dan psikologis, pendidikan ISMUBA terkait dengan tujuan Muhammadiyah, yaitu memisahkan ajaran Islam dari ajaran non-Islam. Dengan mengajarkan materi ini, diharapkan peserta didik akan memahami Islam dan menciptakan masyarakat Islam sesuai dengan muqadimah dan anggaran dasar Muhammadiyah yang ditulis oleh Nabi Muhammad SAW. Ciri utama sistem pendidikan di Muhammadiyah meliputi pengajaran (“KURIKULUM-ISMUBA-SD,” 2017).

ISMUBA merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena menjadi pembeda sekolah lain dengan sekolah Muhammadiyah. Ketiga pelajaran inilah yang menjadi tulang punggung organisasi dalam menyampaikan dakwah Muhammadiyah. Mata pelajaran ISMUBA termasuk kaderisasi Muhammadiyah. Dalam pelajaran ini terdapat muatan yang bersifat ideologis, seperti yang terkandung dalam kemuhammadiyah. Pelajaran ISMUBA yang diajarkan kepada peserta didik adalah hal yang tepat. Karena melalui mata pelajaran tersebut peserta didik mengetahui risalah Islam dan perkembangan gerakan Muhammadiyah dalam sejarah bangsa (Bastian, 2022).

Kesimpulan dari beberapa ahli bahwasannya ISMUBA adalah, mata pelajaran yang khusus untuk kelompok mata pelajaran sekolah Muhammadiyah. Sekolah-sekolah di Muhammadiyah diharuskan untuk mengajarkan ketiga mata pelajaran tersebut sesuai dengan kumpulan pedoman Muhammadiyah untuk pendidikan dasar dan menengah., yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

b. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan. secara umum, muhammadiyah berupaya untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain di tingkat regional, nasional, dan internasional. Muhammadiyah telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan pengembangan sumber daya manusia. Sejak awal, sistem pendidikan Islam modern Muhammadiyah menggabungkan tiga tahap pengembangan keluarga, sekolah, dan masyarakat dan menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Pendiri organisasi, adalah orang pertama yang mengembangkan gagasan pendidikan Muhammadiyah. KH Ahmad Dahlan adalah seorang visioner yang memelopori konsep dan gagasan yang berpotensi untuk memproyeksikan pendidikan ke masa depan. Hasilnya, lahirlah pendidikan modern, yang mencakup ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (Al Faruq, 2020).

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat. Al-Islam secara khusus dan metadis dikaji dalam mata kuliah al-Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab dalam sistem pendidikan Muhammadiyah (ISMUBA). Oleh karena itu, sistem pendidikan Muhammadiyah lebih menitikberatkan pada pendidikan ISMUBA. Tujuan utama mata kuliah al-Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) adalah untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan

Sunnah dalam kehidupan sehari-hari (“KURIKULUM-ISMUBA-SD,” 2017).

Kesimpulan dari beberapa ahli bahwasannya pendidikan muhammadiyah adalah, pendidikan islam modern yang berkesinambungan antara ilmu agama dan ilmu umum yang berperan strategis untuk sekolah, madrasah dan pondok pesantren muhammadiyah dalam kehidupan umat dan bangsa.

c. Pelajaran ISMUBA

ISMUBA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah muhammadiyah. ISMUBA merupakan singkatan dari Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Pendidikan Al-Islam sendiri terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti Akidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Pendidikan Agama Islam. Adapun kemuhammadiyah sendiri membahas tentang organisasi muhammadiyah, majelis lembaga kemuhammadiyah, ideologi dan tokoh-tokoh muhammadiyah, sedangkan untuk Bahasa Arab, berkaitan dengan kata kerja, kata keterangan serta penerapan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari dan hasilnya dapat dilakukan secara aktif dan pasif. Mata pelajaran ISMUBA sendiri mempunyai kurikulum tersendiri yang dikeluarkan oleh majelis pendidikan dasar dan menengah di bawah pimpinan pusat muhammadiyah. Di luar mata pelajaran ISMUBA tidak hanya pada ranah kognitif dan psikomotorik tetapi juga pada ranah afektif. Dalam peraturan Kemendikbud, mata pelajaran agama harus memuat bidang afektif secara khusus, karena mengacu pada agama yang dianut dan penafsiran perilaku berdasarkan agama yang dianut (Fadhilah et al., 2024)

Tujuan dari pelajaran ISMUBA adalah, sebagai berikut: 1) mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, semangat kemuhammadiyah dan kecintaan terhadap bahasa arab, 2) menumbuh kembangkan Akidah islam melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang kepada Allah SWT sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah (Romadhonie, 2023).

Kesimpulan dari beberapa ahli bahwasannya pelajaran ISMUBA adalah, mata pelajaran yang sudah ada di sekolah Muhammadiyah, pelajaran ISMUBA juga dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta berakhlak mulia yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah.

3. Kegiatan Intrakulikuler

a. Pengertian Kegiatan Intrakulikuler

Kegiatan intrakulikuler menurut kunandar adalah kegiatan kelas yang mendorong pengembangan pribadi. Menurut sudut pandang lain, kegiatan intrakulikuler merupakan kesempatan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa yang dibarengi dengan program sekolah. Belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses mendasar yang berlangsung di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pertumbuhan atau perubahan seseorang yang tercermin dalam perilaku baru sebagai hasil pengalaman dan latihan itulah yang kita maksudkan ketika kita berbicara

tentang pembelajaran. Ketika Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara manusia dan lingkungannya (AGUSTINA, 2020).

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang sudah terstruktur, jelas dan terjadwal dengan sistematis, yang merupakan program utama dalam proses mendidik peserta didik (Febra Anjar Kusuma, 2015). Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran berlangsung antara guru dan peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga Pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler yang berarti proses penanaman karakter yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Baidowi, 2020).

Kesimpulan dari beberapa ahli bahwasannya kegiatan intrakurikuler adalah, kegiatan sekolah yang sudah terstruktur, jelas dan terjadwal dengan sistematis antara guru dan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

b. Kegiatan Intrakurikuler Dalam Pelajaran ISMUBA

Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka, pada pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah meliputi struktur kurikulum yaitu kurikulum SD, SMP dan SMA/SMK. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Struktur Kurikulum terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu: kegiatan ibadah, pembelajaran intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila. Seluruh mata kuliah ISMUBA dan Pendidikan

dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler kurikulum, yaitu sebagai berikut: Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai ajaran islam, Pendidikan Al-Islam (akidah, akhlak, fikih dan tarikh), Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Anwar et al., 2023).

SD Muhammadiyah 4 Batu menerapkan kurikulum Merdeka yang dikeluarkan dari pimpinan pusat Muhammadiyah dengan judul resmi Kurikulum Pendidikan ISMUBA Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka. SD Muhammadiyah 4 batu, juga menjadikan pelajaran ISMUBA sebagai kegiatan intrakurikuler sejak lama, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pelajaran ISMUBA di kelas 5 meliputi Al-Islam sendiri terdiri dari beberapa mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Aqidah, akhlak, Fiqih, Tarikh. Adapun Kemuhammadiyah sendiri membahas tentang organisasi otonom muhammadiyah, majelis dan lembaga kemuhammadiyah, sedangkan untuk Bahasa Arab, berkaitan dengan kata kerja, kata keterangan serta penerapan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari (Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 4 Batu).

Kesimpulan dari beberapa ahli bahwasannya kegiatan intrakurikuler dalam pelajaran ISMUBA, adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan kurikulum untuk membina siswa dalam membentuk nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kurikulum yang ada melalui mata pelajaran ISMUBA.

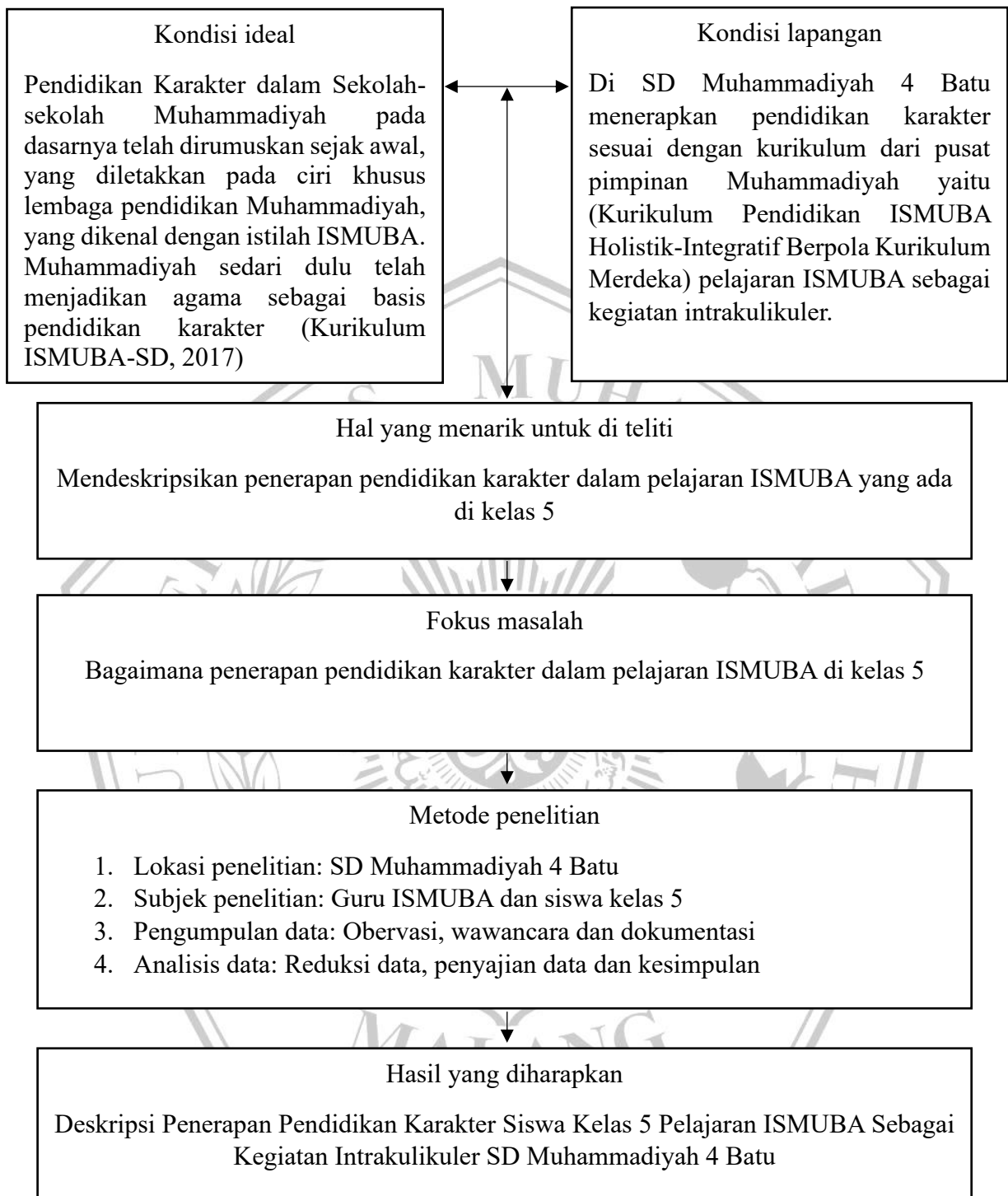
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Relevan	Persamaan	Perbedaan
(Wibowo, 2017) dengan judul Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran jenis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di SMK, dan nilai-nilai dalam pengembangan karakter
(Tantowi & Widodo, 2019) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum ISMUBA SD Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY	Penelitian ini sama-sama membahas ISMUBA	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tantowi dan widodo membahas tentang mengembangkan kurikulum ISMUBA dan menerapkan peraturan untuk memperkuat pendidikan karakter
(Mufti & Widodo, 2021) dengan judul Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan	Penelitian ini sama-sama membahas ISMUBA	Penelitian mufti dan widodo menerapkan kurikulum ISMUBA dengan peraturan pendidikan karakter yang menjadi ciri khas, lokasi penelitian dan jenis penelitian studi kasus

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir